



Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023

Rizky Nurhayza Syahpoetri^{1*}, Agus Suhartono²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:
Received (11-11-2024)
Revised (18-11-2024)
Accepted (5-12-2024)

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk for the period 2013-2023. The research method used is a quantitative method with a descriptive quantitative research approach. The secondary data consists of an overview of annual financial reports for the period 2013-2023. The results show that, based on the partial T-test for the Current Ratio (X1) using SPSS version 26, the t-value is smaller than the t-table value ($1.163 < 2.306$) with a significance level of $0.278 > 0.05$. Thus, Ho1 is accepted and Ha1 is rejected. Based on these results, it can be concluded that the Current Ratio (CR) has no significant effect on Return on Assets (ROA). For the Debt to Equity Ratio (X2), the t-value is smaller than the t-table value ($0.913 < 2.306$) with a significance level of $0.388 > 0.05$. Thus, Ho2 is accepted and Ha2 is rejected. Based on these results, it can be concluded that the Debt to Equity Ratio has no significant effect on Return on Assets (ROA) when tested individually. Simultaneously, both the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have no significant effect on Return on Assets, as the F-value is smaller than the F-table value ($0.822 < 4.459$) with a significance level of $0.473 > 0.05$. Thus, Ho3 is accepted and Ha3 is rejected.

Kata Kunci:

Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif kuantitatif. Dengan data sekunder berupa ikhtisar laporan keuangan tahunan periode 2013-2023. Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil uji t atau secara parsial untuk variabel *Current Ratio* (X1) dengan menggunakan SPSS versi 26 mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar ($1,163 < 2,306$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,278 > 0,05$. Maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar ($0,913 < 2,306$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,388 > 0,05$. Maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar ($0,822 < 4,459$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,473 > 0,05$. Maka H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Evolusi bisnis mencakup peningkatan, perluasan, dan perubahan yang dialami oleh sebuah perusahaan seiring berjalannya waktu. Peningkatan yang cepat dalam perkembangan ini dipengaruhi oleh persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan merupakan entitas yang dibentuk oleh individu, kelompok, atau badan lain dengan tujuan memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Beberapa perusahaan terdaftar secara resmi di pemerintah, sementara yang lain tidak. Perusahaan yang sukses dimasa kini adalah yang mampu beradaptasi dengan cepat

*Corresponding author.

E-mail: rizky.nurfayza.syahpoetri@gmail.com

terhadap perubahan, memanfaatkan teknologi baru, serta menjaga pemahaman akan kebutuhan pelanggan, dengan strategi bisnis yang fleksibel. Bagi para pelaku usaha yang terdaftar di pemerintah, mereka memiliki badan usaha sebagai bentuk legalitas bisnis mereka. Badan usaha ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut secara resmi terdaftar di pemerintah, seperti PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Industri rokok dunia memiliki sejarah panjang dan hingga saat ini, sektor rokok atau tembakau tetap menjadi salah satu yang paling menguntungkan di dunia. Komoditas ini memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Saat ini, perkembangan industri rokok ditandai oleh persaingan yang ketat, dan beberapa perusahaan rokok terbesar dan tertua yang telah *go public*, salah satunya adalah PT. HM Sampoerna, Tbk

PT. HM Sampoerna, Tbk salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini merupakan produsen tembakau terbesar di Indonesia dan memiliki pangsa pasar terbesar dibandingkan perusahaan rokok lainnya. Tujuan utama menjalankan bisnis adalah untuk meraih keuntungan maksimal. PT. HM Sampoerna memproduksi berbagai merek rokok yang terkenal, termasuk Sampoerna A, Sampoerna Kretek, Sampoerna U, dan juga merek legendaris "Raja Kretek". (sumber : www.sampoerna.com).

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, termasuk dari penjualan, penggunaan aset, dan modal. Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Kinerja yang optimal terlihat dari keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan laba perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total aset perusahaan selama periode tertentu. Hasil *Return On Asset* (ROA) dinyatakan dalam bentuk presentase, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset-asetnya.

Fenomena yang terjadi salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP) atau HM Sampoerna, mencatat laba bersih sebesar Rp.6,91 triliun untuk periode 9 bulan hingga September 2020. Mengalami penurunan sebesar 32,25% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yang mencapai Rp.10,20 triliun. Berdasarkan laporan keuangan HMSP per kuartal III-2020, penurunan laba ini sejalan dengan turunnya pendapatan selama periode Januari hingga September. Pendapatan produsen rokok Dji Sam Soe dan Sampoerna Mild ini turun 12,55% menjadi Rp.67,68 triliun dari Rp.77,51 triliun di tahun sebelumnya. Meskipun demikian, beban pokok berhasil di kurangi menjadi Rp 53,34 triliun dari Rp.58,62 triliun. Sementara beban umum dan administrasi juga turun menjadi Rp.1,49 triliun dari Rp 1,77 triliun. (Sumber : www.cnbcindonesia.com)

Dari fenomena di atas PT. HM Sampoerna, Tbk (HMSP) mengalami penurunan laba pada tahun 2020, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Salah satu faktor utama adalah dampak pandemi Covid-19 yang mengancam keberlangsungan usaha dan performa keuangan perusahaan. Selain itu, penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) oleh pemerintah yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat serta perubahan prioritas konsumen dalam berbelanja. Akibatnya, terjadi penurunan volume penjualan industri rokok dan perubahan preferensi konsumen dewasa di Indonesia yang beralih ke produk dengan harga lebih terjangkau.

Tabel 1. Data Return On Asset (Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Asset	Laba Bersih	ROA (%)
2013	27,404,594	10,818,486	39,47
2014	28,380,630	10,181,083	35,87
2015	38,010,724	10,363,308	27,26
2016	42,508,277	12,762,229	30,02
2017	43,141,063	12,670,534	29,37
2018	46,602,420	13,538,418	29,05
2019	50,902,806	13,721,513	26,96
2020	49,674,030	8,581,378	17,28
2021	53,090,428	7,137,097	13,44
2022	54,786,992	6,323,744	11,54
2023	55,316,264	8,096,811	14,63

Sumber : Data dianalisis oleh peneliti

Mengacu pada tabel 1 *Return On Asset* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mencapai level tertinggi sebesar 39,47% pada tahun 2013 dan terendah sebesar 11,54% pada tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa tingginya ROA disebabkan oleh peningkatan rasio antara total aset dan laba bersih, yang pada gilirannya meningkatkan laba bersih per aset perusahaan. Kenaikan ROA terjadi karena laba bersih yang tinggi dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, penurunan ROA disebabkan oleh menurunnya laba bersih serta rendahnya efisiensi perputaran aset perusahaan.

Untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, salah satu metode yang digunakan adalah rasio likuiditas. Rasio ini dapat mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Salah satu contoh dari rasio likuiditas adalah *Current Ratio*.

Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar atau aktiva lancar. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan memiliki aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu dekat (biasanya dalam satu tahun). *Current Ratio* merupakan salah satu Rasio Likuiditas yang dapat digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dengan liabilitas lancar.

Fenomena yang terjadi merupakan, selama semester pertama tahun ini, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mencatatkan peningkatan penjualan sejumlah 12,34 persen, naik menjadi Rp 53,51 triliun dari Rp 47,63 triliun pada semester pertama tahun 2021. Dari segi aset, hingga Juni 2022, total aset perusahaan tercatat sejumlah Rp 42,5 triliun, mengalami penurunan dibandingkan posisi akhir Desember 2021 yang mencapai Rp 53,1 triliun. Aset tersebut terdiri dari Rp 30,67 triliun aset lancar dan Rp 11,83 triliun aset tidak lancar. Sumber : (www.liputan6.com).

Dari fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa PT. HM Sampoerna, Tbk mengalami penurunan penjualan pada tahun 2021. Walaupun menghadapi tantangan ini, perusahaan tetap menunjukkan pengelolaan keuangan yang cermat melalui manajemen aset lancar dan tidak lancarnya. Aset lancar PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, contohnya seperti kas, piutang, dan persediaan, yang dapat segera diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Disisi lain, aset tidak lancar perusahaan termasuk properti, pabrik, dan peralatan merepresentasikan investasi jangka panjang yang mendukung operasional perusahaan. Dengan pengelolaan aset yang baik, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk berusaha menjaga stabilitas dan mendukung keberlanjutan bisnis ditengah penurunan penjualan.

Tabel 2 Data *Current Ratio* (Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Asset Lancar	Kewajiban Lancar	CR (%)
2013	21,247,830	12,123,790	175,25
2014	20,777,514	13,600,230	152,77
2015	29,807,330	4,538,674	656,74
2016	33,647,496	6,428,478	523,41
2017	34,180,353	6,482,969	527,23
2018	37,831,483	8,793,999	430,19
2019	41,697,015	12,727,676	327,60
2020	41,091,638	16,743,834	245,41
2021	41,323,105	21,964,259	188,13
2022	41,362,998	24,545,594	168,51
2023	40,066,044	23,302,684	171,93

Sumber : Data dianalisis oleh peneliti

Mengacu pada tabel 2, *Current Ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mencapai puncaknya pada tahun 2015, jumlah nya mencapai 656,74% dan titik terendahnya pada tahun 2014 sebesar 152,77%. Kenaikan *Current Ratio* terjadi lebih besarnya aktiva lancar dibanding dengan utang lancar. Penurunan rasio lancar diakibatkan oleh besarnya kenaikan utang jangka pendek dibandingkan aset lancar. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat jelas bahwa PT. HM Sampoerna, Tbk mengalami fluktuasi dalam memenuhi tanggung jawab keuangan dalam jangka pendek. Dan dibandingkan tahun-tahun lainnya, tahun 2015 merupakan yang tertinggi dan paling efektif dibandingkan tahun-tahun lainnya. Semakin besar nilai rasionya, kinerja organisasi tersebut semakin meningkat.

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menilai proporsi utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Rasio tersebut memiliki fungsi untuk mengidentifikasi ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih sering mengandalkan

utang untuk membiayai operasionalnya, sementara rasio yang dimaksud lebih rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap ekuitas. Kreditur dan investor umumnya lebih menyukai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah karena hal tersebut lebih melindungi kepentingan mereka, jika terjadi penurunan kinerja bisnis perusahaan. Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin terkendala mendapatkan tambahan modal melalui pinjaman dari pihak lain.

Fenomena yang terjadi adalah, *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan berada pada tingkat yang sehat dengan nilai DER dibawah 100%. apabila DER dibawah 100% maka total utangnya jauh lebih rendah dibandingkan dengan total modalnya. Total modal perusahaan per tanggal 30 Juni 2023 mencapai Rp 25,5 triliun, sementara total utang perusahaan pada 30 Juni 2023 hanya sebesar Rp 23 triliun. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap modal sangat baik. (www.cnbcindonesia.com)

Dari fenomena diatas, dapat ditarik kesimpulan PT. HM Sampoerna, Tbk menampilkan performa keuangan yang solid dengan modal yang melebihi hutangnya. DER perusahaan berada di bawah 100%, yang mengidentifikasikan bahwa total utang perusahaan jauh lebih rendah dibandingkan dengan total modalnya. Pada tanggal 30 Juni 2023, modal perusahaan tercatat sebesar Rp 25,5 triliun, sementara total hutangnya hanya Rp 23 triliun.

Hal ini menempatkan PT. HM Sampoerna, Tbk dalam kondisi keuangan yang baik dan menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Situasi ini menggambarkan manajemen risiko yang efektif dan stabilitas jangka panjang yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Tabel 3 Data Debt To Equity Ratio (Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Liabilities	Total Ekuitas	DER (%)
2013	13,249,559	14,155,035	93,60
2014	14,882,516	13,498,114	11,02
2015	5,994,664	32,016,060	18,72
2016	8,333,263	34,175,014	24,38
2017	9,028,078	34,112,985	26,46
2018	11,244,167	35,358,253	31,80
2019	15,223,076	35,679,730	42,66
2020	19,432,604	30,241,426	64,25
2021	23,899,022	29,191,406	81,87
2022	26,616,824	28,170,168	94,48
2023	25,446,411	29,869,853	85,19

Sumber : Data dianalisis oleh peneliti

Mengacu pada tabel 3, *Debt To Equity Ratio* (DER) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mencapai puncaknya pada tahun 2022 sejumlah 94,48%, namun pada tahun 2014 merupakan titik terendahnya yaitu sebesar 11,02%. *Debt To Equity Ratio* dapat mengalami kenaikan biasanya menunjukkan bahwa lebih besarnya total utang dibandingkan dengan ekuitas. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan disebabkan lebih besarnya ekuitas dibanding total utang.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio (CR)

Menurut Lukman Syamsuddin (2016:43) bahwa "*Current ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities*." Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Mamduh,2016:75). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Total Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut kasmir (2019:159) "*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50) *Debt To Equity Ratio* adalah mengukur presentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur resiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio *Debt To Equity Ratio* ini juga dikenal sebagai rasio *leverage* (Rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

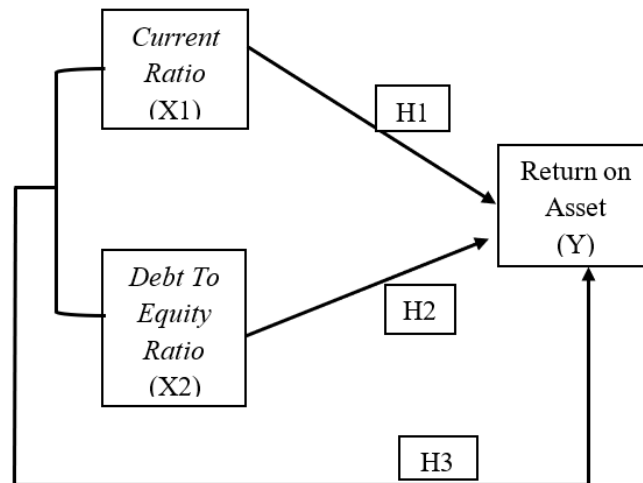
$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2018:78) *Return On Asset* yaitu sebagai berikut: "*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak laba bersih atau keuntungan yang diperoleh setelah pajak yang dihasilkan oleh total asset yang dimiliki sebuah perusahaan." Sedangkan menurut Hery (2017:8) mendefinisikan *Return On Assets* yaitu sebagai berikut: "*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam di total asset." Rasio ini merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi. Menurut Syamsuddin (2016:63) bahwa "*Return On Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan."

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Return On Assets*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Untuk menghitung *Return On Assets*, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva di danai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1: Diduga terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023.
- H2: Diduga terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023.
- H3: Diduga terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan ini adalah berjenis deskriptif pendekatan kuantitatif. Bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang menjadi variabel onjek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Variabel *independent* (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan konsolidasian PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode 2013-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan neraca dan laba rugi PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode 2013-2023. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode tahun 2013 sampai dengan 2023. Menurut Arifin (2017 : 156), regresi linier berganda adalah terdapat dua atau lebih variabel independen (bebas) dan terdapat satu variabel dependen (terikat). Analisis regresi linier ganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (*Return On Asset*). Bila variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melihat dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	11	1.5277	6.5674	3.242934	1.8067969
DER	11	.1872	1.1026	.612458	.3339243
ROA	11	.1154	.3948	.249921	.0937667
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas, dapat penulis gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti yaitu kuantitas persepsi pada penelitian ini berjumlah 11 informasi. Diketahui *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1,5277 dan nilai maksimum sebesar 6,5674. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,242934 dengan standar deviasi sebesar 1,8067969.

Pada variabel *Debt To Equity Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1872 dan nilai maksimum sebesar 1,1026. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,612458 dengan standar deviasi sebesar 0,3339243.

Pada variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1154 dan nilai maksimum sebesar 0,3948. Sedangkan nilai rata-rata 0,249921 dengan standar deviasi 0,937667.

Uji Dasar Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08539917
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.101
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 diolah oleh peneliti 2024

Diketahui nilai signifikansi Asymp nya itu menghasilkan 0,200 jadi nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut maka data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi prasyarat uji normalitas itu sendiri.

Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

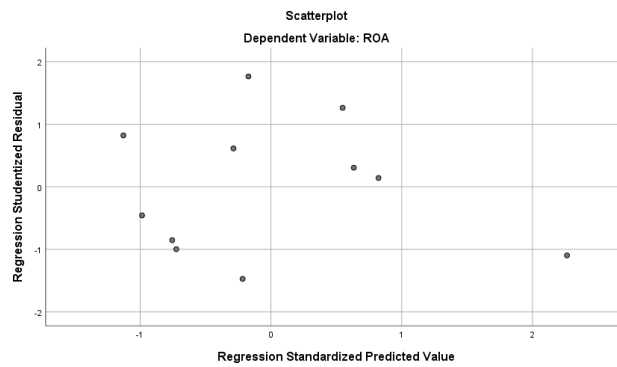
		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.088	.322		-.272	.792			
	CR	.058	.050	1.113	1.163	.278	.113	8.832	
	DER	.245	.269	.874	.913	.388	.113	8.832	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 diolah oleh peneliti 2024

Mengingat dari data tabel 6 bahwa nilai *tolerance* pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah 0,113 > 0,1 tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk nilai VIF pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memperoleh angka sebesar 8,832 < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 diolah oleh peneliti 2024

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil gambar 2 maka dapat disimpulkan bahwa titik-titik tidak mengumpul diatas saja dan penyebaran titik-titik tidak berpola yang artinya tidak ditemukan gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01193
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	4
Z	-1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)	.210

a. Median

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai asymp.sig adalah 0,210, lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdapat permasalahan autokorelasi. Namun, Uji Runs Test dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga memungkinkan kelanjutan regresi linier.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.088	.322		-.272	.792
	CR	.058	.050	1.113	1.163	.278
	DER	.245	.269	.874	.913	.388

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas hasil yang telah diperoleh maka dapat diimplementasikan dalam persamaan yaitu : $Y = -0,088 + 0,058 X_1 + 0,245 X_2$

$$ROA = -0,088 + 0,058 CR + 0,245 DER$$

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas dapat dianalisis dengan pernyataan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar (-0,088) yang menyatakan bahwa jika variabel bebas CR dan DER dianggap nol, maka nilai yang diperoleh ROA sebesar (-0,088).
- 2) Nilai yang diperoleh variabel CR sebesar 0,058 maka dapat diartikan jika variabel independent lain nilainya tetap dan CR mengalami perubahan peningkatan 1 poin maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,058.
- 3) Nilai yang diperoleh variabel DER adalah sebesar 0,245 yang artinya adalah jika variabel independent lain nilainya tetap dan DER mengalami perubahan peningkatan 1 poin maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,245.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.088	.322		-.272	.792
	CR	.058	.050	1.113	1.163	.278
	DER	.245	.269	.874	.913	.388

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 diolah oleh peneliti 2024

Dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel, uji t pada tabel yang disediakan dapat mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Sebuah variabel dianggap memiliki pengaruh signifikan jika thitung lebih kecil daripada ttabel. Dengan Tingkat signifikansi 0,05 (5%), nilai t-tabel yang menjadi target ditetapkan.

Berikut adalah penjelasan berdasarkan tabel koefisien :

- 1) Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, hasil uji t antara variable X1 (*Current Ratio*) terhadap Y (*Return On Asset*) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,163 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,05 dimana nilai t_{hitung} sebesar $1,163 < t_{tabel} 2,306$ dan $0,278 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak dan secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 2) Berdasarkan hasil uji t antara variable X2 (*Debt To Equity Ratio*) terhadap variable Y (*Return On Asset*) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,913 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,05 dimana nilai t_{hitung} sebesar $0,913 < t_{tabel} 2,306$ dan $0,388 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak dan secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji F (Simultan)

Tabel 10 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	2	.007	.822	.473 ^b
	Residual	.073	8	.009		
	Total	.088	10			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel 10 diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,822 < 4,459$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,473 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	-.037	.0954792

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 diolah oleh peneliti 2024

Hubungan yang sedang antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* ditunjukkan dengan R atau Koefisien Korelasi sebesar 0,413 berdasarkan temuan pengujian tabel korelasi (Model Summary) dan Tabel Korelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	-.037	.0954792

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan data pada tabel, koefisien determinasi variabel independen sebesar 0,171 yang merupakan singkatan dari R Squared. Dua faktor independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) sebesar 17,1% jika angka tersebut dikalikan 100%. Sedangkan sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil uji T atau pengujian parsial untuk variabel *Current Ratio* (CR) (X1) menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai t_{hitung} sejumlah 1,163 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,306, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,278 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kesimpulan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chrestella

Archel Indiarusilo dan Zulkifli (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Perusahaan Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia” yang juga menemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Kesimpulan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyati Akib, Fitriaman, dan Muh. Rayendra Molagina (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk” yang menemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil uji T atau secara parsial untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) menggunakan SPSS 26, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 0,913, lebih kecil dari t_{tabel} sejumlah 2,306, dengan tingkat signifikansi sejumlah 0,388 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Risma Dwinna Pratiwi, Titin Agusti Nengsih, Kurniyati Kurniyati (2024), dalam penelitian berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023,” yang juga menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Kesimpulan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herman Supardi (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*” yang menemukan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil dari uji F atau pengujian simultan terhadap variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai F_{hitung} sejumlah 0,822 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,473. untuk F_{tabel} , dengan jumlah sampel (n) = 11, jumlah variabel bebas (k) = 2, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai F_{tabel} sejumlah 4,459. Karena F_{hitung} 0,822 < F_{tabel} 4,459 dan signifikansi 0,473 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyu Rahmah Wati, 2024) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Pertambangan” yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Kesimpulan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Argita Sri Cahyani, Miranda, dan Wilinda Priyanti (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2013-2021” yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. PENUTUP

Secara Parsial, Hasil dai uji t pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 1,163 sedangkan t_{tabel} 2,306. Jadi t_{hitung} 1,163 < t_{tabel} 2,306 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,278 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variable *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode 2013-2023. Secara Parsial, Hasil dari uji t pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sejumlah 0,913 sedangkan t_{tabel} 2,306. Jadi t_{hitung} 0,913 < t_{tabel} 2,306 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,388 > 0,05 Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode 2013-2023. Secara simultan, Hasil dari uji f pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu F_{hitung} sejumlah 0,822 lebih kecil daripada F_{tabel} yang sejumlah 4,459 (0,822 < 4,459), dengan nilai signifikansi sejumlah 0,473 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak yang memiliki arti bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode 2013-2023.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Argita Sri Cahyani 1, M. W. (Vol 3, No.2 Juni 2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2013-2021. p-ISSN : 2775-6076, e-ISSN : 2962-8938, Hal : 223-233.
- Arifin, J. (2017). SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi . Jakarta: PT Elex Media.
- Brigham, E. d. (2013). Manajemen Keuangan Erlangga . Jakarta.
- Brigham, E. d. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan . Jakarta : Edisi Empat Belas. Buku 1. Terjemahan N.I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba .
- Chrestella Archel Indinarsusilo1, Z. (Januari - April 2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Perusahaan Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Vol.3 No.1 p-ISSN : 2797-9725, e-ISSN : 2777-0559, Hal 461-471.
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan (M.D.Lestari (Ed.)). Yogyakarta: UNY Press.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan & Pasar Modal . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang: Sahit Raharjo.
- Gill, J. &. (2016). Memahami Laporan Keuangan . Jakarta: Victory Jaya Abadi .
- Halim, M. H. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Hardani, d. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif . Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Harmono (2015). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Cetakan Pertama, Bumi Aksara.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Cetakan Ketiga PT. Gramedia.
- Husnan, E. P. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan . Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Mamduh, H. M. (2016). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Edisi Kedua. Cetakan Pertama : BPFE.
- Metriana Y. Bere, H. W. (April 2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Studi Pada Pt. Wijaya Karya Persero Tbk Periode Tahun 2013-2022. Vol.4, No.2 e-ISSN: 2776-1568; p-ISSN: 2797-3786 Universitas Pamulang, Hal 243-253.
- Mulyati Akib1, F. M. (Februari 2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Vol.7 No.1 e-ISSN : 2503-1635 , Hal 248-258.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan . Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Priyatno, D. (2013). Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS . Yogyakarta: Gava Media.
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Pudjiastuti, S. H. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Risma Dwinna Pratiwi, T. A. (Juli 2024). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (Tato) terhadap Return on Assets (ROA) . Vol.2, No.3, e-ISSN: 2985-7678; p-ISSN: 2985-623X, Hal 275-295.

- Rumokoy, I. M. (Februari 2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. Vol.11 No.1 ISSN 2303-1174, Hal.833-843.
- Sartono, R. A. (2015). Management Keuangan : Teori dan Aplikasi Komputer Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif . Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri .
- Situmorang, I. (Maret 2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI. Jurnal Bintang Manajemen Vol.1 No.1 p-ISSN ;2963-6035, e-ISSN;2963-4830, Hal 165-179.
- Sofyan, H. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). Akuntansi Biaya . Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukmawati, S. (2017). Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis. Pasar Modal (Edisi-1). Yogyakarta.
- Supardi, H. (April 2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset. Vol.9 No.1 p-ISSN : 2442-4331 e-ISSN : 2686-102X, Hal. 54-59.
- Sutrisno, E. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
- Suwatno Ariawaty, R. N. (2022). Pengantar Manajemen . Depok : Rajagrafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Depok: Edisi Baru, Cetakan Ketiga Belas : PT Raja Grafindo Persada.
- Wati1, W. R. (April - Juni 2024). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan . Vol. 01 No. 04, E-ISSN : 3025-6429, Hal. 993-999
- Widarjono, A. (2015). Statistika Terapan Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.